

Judul : Harga gula siap turun
Tanggal : Jumat, 20 Mei 2022
Surat Kabar : Bisnis Indonesia
Halaman : 5

I MUSIM GILING TEBU | Harga Gula Siap Turun

Bisnis, JAKARTA — Harga rata-rata gula nasional diperkirakan turun dalam waktu dekat, setelah periode musim giling tebu sudah berjalan sejak awal Mei 2022.

CEO PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) atau SugarCo Aris Tohar menyampaikan bahwa saat ini sudah memasuki musim giling tebu dan proses produksi gula juga masih berlangsung.

"Minggu ini beberapa pabrik gula sudah giling, dalam 3 hari ke depan keluar gula," ujarnya, Kamis (19/5).

Dia menyatakan harga rata-rata gula nasional segera turun karena produksi gula mulai melimpah.

Sejak mulai giling tebu bulan ini, Aris melaporkan SugarCo baru memproduksi sekitar 5.000 ton. Aris berharap setelah gula pasir keluar dari pabrik, harga dapat turun sesuai dengan harga eceran tertinggi (HET) sebesar Rp13.500 per kilogram.

Sejauh ini, harga gula nasional masih terpantau tinggi.

Data Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) Nasional per Kamis (19/5), harga rata-rata gula nasional jenis premium menembus Rp16.100 per kilogram, sedangkan gula lokal berada di angka Rp14.850 per kilogram.

Berdasarkan data Info Pangan Jakarta, harga gula di pasar wilayah Ibu Kota tercatat rata-rata Rp14.277 per kilogram atau masih di atas HET.

Sementara itu, anggota Komisi IV DPR Andi Akmal Pasluddin meminta pemerintah memastikan cadangan stok gula dalam negeri aman.

"Saya harap musim giling di berbagai pabrik gula yang mulai pada Mei ini dapat meningkatkan cadangan gula nasional secara signifikan sehingga di kemudian hari dapat menekan angka impor," katanya dalam keterangannya, Rabu (18/5).

Akmal mengingatkan bahwa pemerintah mengalokasikan impor kepada perusahaan negara bidang perdagangan sebesar 250.000 ton pada 2022.

Jumlah tersebut yakni berupa 150.000 ton gula kristal putih (GKP) dan 100.000 ton gula mentah (*raw sugar*). Pada awal Februari 2022, *holding* pabrik gula milik BUMN, PT Perkebunan Nusantara (PTPN), sudah mengimpor sebanyak 25.000 ton gula mentah.

Di sisi lain, Akmal menilai industri perdagangan nasional akan lebih kompetitif jika pemerintah mendukung penuh proses produksi gula baik untuk keperluan industri maupun konsumsi rumah tangga. (Annasa Rizki Kamalina)